

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perhotelan terus mengalami peningkatan. Hotel merupakan suatu lokasi yang menawarkan pelayanan penginapan dan berbagai fasilitas lengkap bagi pengunjungnya yang sedang melakukan perjalanan ke luar negeri atau kota kemudian tamu membayar tarif yang telah disepakati dan merasa puas dengan pelayanan hotel selama menginap maka hotel tersebut dianggap sudah ditangani dengan profesional.

Hotel dapat menawarkan lebih banyak jenis pelayanan kepada pengunjung yang bermalam dari pada sekedar hanya pada makanan dan minuman saja namun mencakup seluruh fasilitas hotel seperti kamar, restoran, dan laundry, swimming pool, sport center, dan ruang pertemuan (meeting room) yang dapat disewa untuk acara-acara khusus atau pertemuan bisnis.

Kamar hotel memiliki berbagai jenis kamar mulai dari kamar standar, kamar keluarga hingga suite mewah. Setiap kamar biasanya dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti tempat tidur, kamar mandi pribadi, televisi, AC dan meja kerja.

Kamar mandi hotel merupakan fasilitas penunjang di kamar yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar higiene pribadi dan Kamar mandi hotel merupakan fasilitas penunjang di kamar yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar higiene pribadi dan kenyamanan tamu selama menginap di hotel. Tamu bisa melihat kamar hotel yang elegan, bersih dan mewah. Fasilitas yang ada dikamar mandi seperti *Shower*, *bathtub*, *washbasin*, cermin, gantungan handuk, amenities dan tempat sampah.

Rumah tangga disebut dengan *housekeeping* atau tata graha. *Department housekeeping* merupakan salah satu departemen dari hotel yang berkomitmen penuh dalam menjaga kebersihan, kerapihan, keindahan, kenyamanan pada seluruh ruangan dan area umum serta penanganan, perawatan *Guest Laundry* dan *House laundry*. Tugas *housekeeping* mulai dari membersihkan kamar tamu hingga merawat area umum yang melibatkan pembersihan dan perawatan semua area penginapan, termasuk kamar tamu, kamar mandi, lobi, koridor, dan area umum lainnya.

Kebersihan dan kerapihan adalah faktor kunci dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi tamu. *Housekeeping* berkontribusi pada citra dan reputasi hotel serta memastikan standar kebersihan yang tinggi. *Housekeeping* juga bertanggung jawab untuk pengelolaan limbah hotel termasuk pengumpulan dan pemilahan limbah serta penerapan praktik daur ulang jika memungkinkan.

Menurut (R. Paulus Widyalasmono Widjanarko soetisna, 2023)

“*Housekeeping* melibatkan pelatihan karyawan dalam standar kebersihan, teknik pembersihan, dan etika kerja. Meningkatkan keterampilan karyawan dalam menyediakan layanan kebersihan yang superior. Kebersihan dan kerapian kamar tamu berdampak langsung pada kenyamanan tamu

Pelaksanaan pembersih yang dilaksanakan secara berkala untuk mencegah noda-noda (kotoran) yang merupakan indikasi pada benda atau permukaan daerah sekitarnya tidak meluas sampai mengendap atau melekat. Sebagaimana dikemukakan oleh **Ananto (2006)**, “ yang paling penting aspek dari dalam pendidikan kesehatan bagi seluruh siswa di sekolah dan di rumah adalah mengembangkan kesadaran diri dengan menjaga kebersihan dan kesehatan diri”. Kebersihan adalah suatu kondisi menjaga tubuh, lingkungan dan benda-benda agar bebas dari kotoran.

Teknik pembersihan yang tepat akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembersihan secara keseluruhan. Teknik pembersihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk membersihkan suatu objek benda yang fungsi dan manfaat sebagai menjaga kebersihan dengan cara dan metode yang benar. Menurut **Bernadain dan Benny (2018)**, “Langkah – langkah dalam kegiatan pembersihan antara lain: *Regular (Daily Cleaning)* adalah pelaksanaan pembersihan dilakukan secara rutin setiap hari agar semua noda (kotoran) yang terdapat pada permukaan benda tidak sampai meluas dan melekat. dan *Irregular (Periodic Cleaning)* adalah pelaksanaan pembersihan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu (secara

periodic/berkala) dengan tujuan untuk menghancurkan dan melepaskan segala noda yang sudah menempel dengan tujuan untuk mencegah terjadinya asimilasi antara noda dan kotoran dengan benda tersebut.

Kedua jenis pembersihan ini *daily cleaning* dan *periodic cleaning* saling melengkapi untuk memastikan bahwa suatu area atau fasilitas tetap bersih, terawat dan berfungsi sebagaimana mestinya. *Daily cleaning* menjaga kebersihan sehari-hari sementara *periodic cleaning* memastikan bahwa pemeliharaan menyeluruh dilakukan untuk menjaga kondisi optimal dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, anda harus mempertimbangkan terlebih dahulu bahan atau material yang akan dibersihkan untuk dapat menentukan cara pembersihan dengan benar suatu benda yang akan dibersihkan. Bahan-bahan tersebut antara lain sebagai berikut:

TABEL 1. 1
OBJEK BERDASARKAN BAHAN/MATERIAL

NO	BAHAN	OBJEK
1.	Bahan Kayu	Pintu, Jendela, Rotan dan Bamboo
2.	Bahan Metal	Chrome
3.	Bahan Sintesis	Plastic dan Vinyl
4.	Bahan Batu-batuan	Keramik
5.	Bahan Glass	Kaca dan Cermin

Sumber : Manajemen Tata Graha dan Binatu 1, 2018

Metode pembersihan dapat disesuaikan dengan jenis bahan atau permukaan yang akan dibersihkan, penting karena setiap bahan memiliki karakteristik unik dan mungkin memerlukan perlakuan khusus agar tidak rusak atau tergores selama proses pembersihan. Dengan mempertimbangkan jenis bahan yang akan dibersihkan, dan memilih metode pembersihan yang sesuai dapat menjaga kebersihan dan keindahan bahan tersebut tanpa merusak atau mengurangi umur pakainya.

TABEL 1. 2
CARA PEMBERSIHAN BERDASARKAN BAHAN

NO	BAHAN/MATERI	REGULER
1.	Kayu, Rotan dan bambu	<i>Dusting</i>
2.	Metal (logam), besi-platinum	<i>Dusting</i>
3.	Platic/Sintesis	<i>Dusting</i>
4.	Keramik/tembikar	<i>Sweep/vacuum</i>
5.	Gelas (kaca)/ cermin	<i>Dusting</i>

Sumber : Manajemen Tata Graha dan Binatu 1, 2018

Cara pembersihan yang sesuai dengan bahan" menjelaskan bahwa langkah-langkah pembersihan yang diambil disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dibersihkan.

Chemical Supplies (Bahan pembersih) adalah bahan pembersih yang digunakan untuk menunjang pembersihan atau pemeliharaan. Chemical supplies juga mencakup bahan pembersih dan disinfektan yang digunakan

di berbagai lingkungan, termasuk rumah tangga, fasilitas kesehatan, dan industri makanan. Melibatkan deterjen, desinfektan, pemutih, dan bahan pembersih lainnya.

Dalam penggunaan *chemical supplies* kepatuhan terhadap standar keselamatan dan pengelolaan limbah sangat penting. Termasuk pemahaman mengenai cara menyimpan, mengelola, dan membuang bahan kimia dengan aman dan ramah lingkungan. Beberapa *chemical supplies* dirancang dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan. Ini mencakup penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan, proses produksi yang efisien energi, dan pengembangan solusi kimia yang lebih berkelanjutan. Dengan berbagai penggunaan dan implikasi, *chemical supplies* memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan kegiatan industri. Penting untuk mengelola dan menggunakan bahan kimia ini dengan bijak untuk menjaga keselamatan, kesehatan dan lingkungan. Menurut **Bernadain dan Benny (2018)**, “*Cleaning supplies* dapat dibedakan menurut bentuknya: *Liquid* (cair), *Cream* (pasta), *Powder* (bubuk), *Foam* (busa)”.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa ABS, salah satu komponen utama chemical, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. ABS sulit diurai oleh mikroorganisme, sehingga sisa limbah chemical yang mengandung ABS dapat menjadi limbah berbahaya yang mengancam stabilitas lingkungan hidup. Limbah chemical dari rumah tangga biasanya berakhir di tempat-tempat seperti selokan atau kolam.

Eceng gondok seringkali tumbuh subur di ujung selokan yang terpapar limbah chemical tersebut.

Pertumbuhan eceng gondok yang subur di ujung selokan atau kolam adalah salah satu contoh langsung dari dampak negatif limbah *chemical* terhadap lingkungan. Populasi eceng gondok yang berkembang biak dengan cepat dapat mengganggu ekosistem perairan dan mengurangi kualitas air. Selain itu, ekosistem perairan yang terganggu dapat mengakibatkan berkurangnya sumber daya hayati dan keanekaragaman hayati, serta mengancam keberlangsungan hidup organisme lain di lingkungan tersebut.

Limbah *chemical* seperti yang terjadi di Danau Toba, mencerminkan dampak serius polusi lingkungan. Pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkendali dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk penurunan kadar oksigen dalam air dan degradasi habitat biota air. Penggunaan *chemical* memang penting untuk kebersihan, tetapi limbahnya dapat merusak lingkungan. Meskipun senyawa baru seperti *Linier Alkyl Sulfonat* (LAS) dianggap lebih ramah lingkungan, penelitian menunjukkan bahwa mereka juga memiliki dampak negatif. Perlu ada upaya serius untuk mengurangi polusi deterjen dan mencari solusi yang lebih berkelanjutan untuk masalah ini.

Pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkendali memiliki konsekuensi yang luas. Selain merusak keindahan Danau Toba yang merupakan salah satu tujuan wisata utama di Sumatera Utara, ekosistem perairan dan kehidupan biota air di dalamnya juga terancam. Ekspansi eceng gondok

dapat menutupi permukaan air, menghalangi sinar matahari untuk mencapai bagian dasar perairan. Akibatnya, proses fotosintesis terganggu, kadar oksigen dalam air menurun secara signifikan, dan kehidupan biota air mengalami degradasi.

Penggunaan chemical sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari masyarakat. Chemical diperlukan untuk kebersihan, tetapi limbahnya memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, perlunya kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah chemical secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Inisiatif untuk mengurangi penggunaan beracun kimia berbahaya dan mencari alternatif ramah lingkungan merupakan langkah yang perlu diambil untuk melindungi lingkungan hidup dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem perairan.

Multi Purpose Cleaner adalah Chemical pembersih yang memiliki fungsi beragam dirancang untuk dapat digunakan berbagai jenis benda. *Multi purpose cleaner* berguna sebagai pembersih, antibakteri dan mampu melarutkan minyak. Kelebihan menggunakan *Multi Purpose Cleaner* seperti Ekonomis, efektif, Multi-penggunaan, *Non Flammable* dan mudah digunakan. Beberapa Produk *Multi Purpose Cleaner* mengandung sejumlah bahan kimia berbahaya. Menurut **koordinator SCP Retno Widiastuti** “baik lingkungan maupun kesehatan manusia dapat dirugikan oleh zat-zat yang berbahaya terdapat dalam cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner*”. Berikut beberapa zat kimia berbahaya yang dapat ditemukan pada cairan pembersih Multi Purpose Cleaner :

- a) *Asam Cresylic* : Zat ini ditemukan pada cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan.
- b) *Benzalkonium Klorida* : Zat ini merupakan bahan aktif toksik yang berbahaya bagi organisme perairan seperti ikan. Ini digunakan dalam bentuk cair dan beracun bagi manusia pada konsentrasi 10%.
- c) *Sodium Lauryl Sulfate (SLS)* : Zat ini dalam jangka panjang bisa berakibat iritasi kulit, hal ini dapat menyebabkan alergi, kanker, dan penyakit neurodegeneratif pada anak.
- d) Pelarut Minyak Bumi: Senyawa ini dapat meracuni anak-anak dan terdapat di beberapa pembersih *Multi Purpose Cleaner*.

Dibandingkan dengan produk rumah tangga lainnya, produk *Multi Purpose Cleaner* ini lebih beracun yang bisa merusak atau memudar permukaan sensitif, potensi risiko kesehatan yang dapat menyebabkan iritasi kulit, mata dan pernapasan jika terpapar secara berlebihan. Maka penulis membuat cairan pembersih terbaru dan melakukan eksperimen dari Teh Hijau, Lemon dan Baking Soda yang lebih ramah lingkungan dan terjangkau.

Teh hijau atau dikenal juga dengan *green teh* merupakan salah satu jenis teh yang terbuat dari daun tanaman teh bernama *Camellia Sinensis*. Teh hijau memiliki sifat antioksidan dan antibakteri alami. Kandungan antioksidannya membantu menghilangkan bau tidak sedap dan memberikan

efek segar pada washbasin. Selain itu, sifat antibakterinya membantu membersihkan dan melindungi permukaan dari kuman bakteri dan Lemon mengandung asam sitrat yang efektif dalam menghilangkan noda, kotoran, dan lemak pada permukaan. Selain itu, aroma segar dari lemon memberikan kesan bersih dan menyegarkan setelah proses pembersihan kemudian Baking soda memiliki sifat abrasif ringan yang membantu menggosok dan menghilangkan noda membandel tanpa merusak permukaan. Selain itu, baking soda juga dapat menghilangkan bau tidak sedap dan memberikan efek pengharum alami. Campuran ketiga bahan ini menciptakan pembersih multi guna yang efektif dalam membersihkan dan menyegarkan

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong ingin mengetahui lebih dalam penelitian tentang **“PENGUNAAN TEH HIJAU, LEMON DAN BAKING SODA SEBAGAI CAIRAN PEMBERSIH *MULTI PURPOSE CLEANER* PADA *WASHBASIN*”**. Diharapkan penelitian ini bisa mengetahui perbandingan hasil pembersih menggunakan Teh hijau, Lemon dan Baking soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* yang lebih ramah lingkungan, mudah kita temukan dan bisa diproduksi sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan dan paparan latar belakang yang ada diatas, penulis bisa menemukan Rumusan Masalah terkait dengan Eksperimen “penggunaan Teh Hijau, Lemon dan Baking Soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*”

1. Bagaimana kandungan pembersih yang digunakan penulis pada eksperimen penggunaan Teh Hijau, Lemon dan Baking Soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*?
2. Bagaimana proses penggunaan Teh hijau, Lemon dan Baking soda sebagai cairan pembersihan *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*?
3. Bagaimana pendapat para panelis pada eksperimen penggunaan Teh hijau, Lemon dan Baking soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Format

Penyusunan Tugas Akhir ini sebagai syarat kelulusan mahasiswa/i jurusan hospitaliti Program studi Divisi Kamar Diploma III di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Penelitian

- a) Dapat memahami kandungan pembersihan dari Teh hijau, Lemon dan Baking soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*.
- b) Dapat mengetahui hasil penggunaan Teh hijau, Lemon dan Baking soda sebagai cairan pembersihan *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*.
- c) Dapat memberi pengetahuan dan penilaian oleh para panelis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a) Dapat memahami perbandingan hasil akhir proses cairan pembersihan *Multi Purpose Cleaner* dengan menggunakan cairan dari Teh hijau, Lemon dan Baking soda.
- b) Membuat wawasan penulis tentang cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner*, Teh Hijau, Lemon dan Baking soda.

2. Bagi Masyarakat

Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Teh Hijau selain baik dikonsumsi bagi kesehatan bisa juga digunakan sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* yang diberi perasan air lemon dan Baking soda.

3. Bagi Kampus

Memberikan wawasan baik informasi kepada seluruh mahasiswa/I Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai pemanfaatan Teh Hijau, Lemon dan Baking soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*.

E. Metode penelitian dan teknik pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penelitian menurut **Kerlinger (1986)**, “penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang didasarkan pada karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan melibatkan teori dan hipotesis atau solusi parsial”. Tujuan penelitian erat kaitan dengan rumusan masalah yang ada dan jawabanya terhadap pada hasil penelitian.

Penelitian eksperimen ialah proses memanipulasi yang ingin ditemukan untuk mengetahui akibat dari manipulasi kepala perilaku individual yang di amati (**Latipun 2002**). Dengan menggunakan metode eksperimen research dan penelitian percobaan, Metode penelitian yang akan dilakukan penulis berupaya menjadi salah satu bentuk pencapaian penelitian

Secara umum pengertian dari penelitian eksperimen merupakan penelitian yang telah dilakukan dan sistematis guna untuk menentukan dampak maupun hasil dari pemberian perilaku kepada subjek penelitian atau pengamatan. Saat ini penulis melakukan eksperimen untuk menganalisa pemanfaat Teh Hijau, Lemon dan Baking soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*. Penulis memiliki rancangan penelitian untuk menganalisa perbedaan reaksi dari Teh Hijau, Lemon dan Baking soda. Dari semua proses eksperimen tersebut, akan mendapatkan hasil dari pengujian yang dilakukan.

2. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam eksperimen penggunaan Teh hijau, Lemon dan Baking Soda sebagai cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin* sebagai berikut:

- a. Teliti literatur, bacaan, dan *referensi* terkait dengan temuan percobaan yang akan penulis uji.
- b. Mencari buku referensi cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* tentang Teh hijau, Lemon dan Baking soda di perpustakaan.

- c. Dengan menggunakan sumber-sumber yang penulis kumpulkan untuk melakukan percobaan cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* dengan menggunakan teh hijau, lemon dan Baking soda.
- d. Melakukan pengujian panelis untuk produk terbaik, kebersihan, efisiensi proses, dan kecepatan pembersihan.
- e. Kelola dan evaluasi temuan uji panelis dan ekstrapolasi dari penelitian.

3. Metodologi Pengumpulan Data

3.1 Tinjauan Pustaka

Arikunto (2006:14) menyatakan bahwa, “Studi Pustaka adalah informasi yang diperoleh dari buku, koran, majalah, surat kabar dan literatur yang dimaksudkan sebagai landasan teori dan dikumpulkan menjadi sebuah kumpulan data yang dikenal dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan”. Tinjauan pustaka adalah suatu proses dalam penelitian yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami kerangka konseptual suatu penelitian, mendapatkan wawasan dari penelitian sebelumnya dan menunjukkan keberlanjutan dan relevansi topik yang dipilih.

Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dapat melibatkan jurnal ilmiah, buku, tesis, artikel dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang subjek. Peneliti memilih sumber-sumber yang paling relevan dan kredibel. Evaluasi

dilakukan terhadap metodologi penelitian, keakuratan data dan signifikansi temuan. Sumber yang memiliki kualitas metodologi yang baik lebih diutamakan.

Peneliti menyusun dan mensintesis temuan dari berbagai sumber. Melibatkan pengorganisasian informasi untuk membangun kerangka konseptual yang kuat, mengidentifikasi tren dan menyoroti kesenjangan pengetahuan yang mungkin memotivasi penelitian baru. Tinjauan pustaka memberikan konteks bagi penelitian baru dengan menghubungkan temuan sebelumnya dengan fokus penelitian yang diusulkan. Membantu menunjukkan relevansi dan keberlanjutan penelitian baru terhadap kontribusi ilmiah sebelumnya. Dari tinjauan pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi area di mana pengetahuan masih terbatas atau ada pertanyaan yang belum terjawab. Dapat menjadi landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang baru.

Tinjauan pustaka tidak hanya memberikan landasan teoretis tetapi juga memperlihatkan pemahaman peneliti terhadap literatur yang ada. Hal ini mendukung argumen penelitian dan membantu membentuk dasar yang kuat bagi penelitian yang diusulkan. Dengan melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya membangun pada kontribusi penelitian sebelumnya dan memberikan sumbangan berharga ke dalam bidang ilmu tertentu. Studi pustaka juga menjadi penting

dalam kegiatan penelitian bagi penulis yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan informasi terkait teori kandungan Teh Hijau, Lemon dan Baking soda sebagai Cairan pembersih *Multi Purpose Cleaner* pada *washbasin*, penulis menggunakan studi pustaka sebagai sebuah panduan referensi.

3.2 Observasi

Penulis bermaksud melaksanakan suatu penelitian dan pengamatan serta pencatatan dari seluruh proses yang dilakukan. Menimbulkan inovasi pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut **Widyoko (2014:46)**, “observasi adalah serangkaian proses pengamatan dan penelitian suatu objek yang dilakukan secara sistematis serta mempunyai unsur-unsur yang tampak dan tidak tampak dalam suatu fenomena penelitian”. Menurut **Riyanto (2010:98-100)**, mencantumkan beberapa jenis observasi sebagai berikut :

1) Observasi Sistematis

Observasi sistematis merujuk pada pengumpulan data dengan menggunakan suatu sistem atau rencana tertentu. Pedoman berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk selama proses observasi, membantu memastikan bahwa data yang diperoleh terkumpul secara teratur dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Observasi Non Sistematis

Observasi non sistematis adalah pengamatan yang dilakukan tanpa adanya rencana atau pedoman khusus. Tidak ada acuan pengamatan sehingga proses pengamatan lebih bebas dan tergantung pada keinginan pengamat.

3) Observasi Partisipan

Observasi partisipan melibatkan pengamat yang secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan subjek observasi. Dengan berpartisipasi, pengamat dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan konteks subjek observasi.

4) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah pengamatan di mana pengamat tidak terlibat secara langsung atau tidak mengambil bagian dalam aktivitas yang diamati. Memungkinkan pengamat untuk tetap objektif dan tidak mempengaruhi situasi yang diamati.

5) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental melibatkan catatan mendalam yang dibuat oleh pengamat dalam keadaan tertentu atau eksperimen. Fokusnya pada pengamatan yang terjadi selama percobaan atau situasi khusus dan catatan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis hasil dan pola perilaku yang muncul.

Setiap jenis observasi memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada konteks penelitian dan tujuan pengamatannya. Observasi yang akan penulis laksanakan dan juga terapkan ialah

jenis Observasi partisipan dan Observasi eksperimental. Karena dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan observasi pengamata yang akan dilakukan partisipan terhadap suatu objek observasi.

3.3 Uji Perbandingan

Statistik komparatif berisi uji perbandingan untuk sampel independen dan dependen. Istilah “perbandingan” secara etimologi berasal dari kata “sebanding” dan “kualitas mampu diperbandingkan/dibandingkan”, yaitu tara keterbandingan. Komparatif mengacu pada sesuatu yang sebanding atau setara, sedangkan perbandingan mengacu pada sesuatu yang dibandingkan. **Yusri (2009)** menyatakan “bahwa tujuan uji perbandingan adalah untuk membandingkan atau mengetahui apakah dua sampel (variabel) penelitian berbeda satu sama lain”. Pengujian hipotesis komparatif menurut **Sugiyono (2012)** adalah proses evaluasi parameter populasi melalui perbandingan ukuran sampel yang juga melibatkan perbandingan antara dua sampel atau lebih. Uji perbandingan adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari uji perbandingan adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok tersebut dalam suatu variabel tertentu.

Uji perbandingan digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji. Hal ini dapat berlaku pada berbagai konteks seperti perbedaan rata-rata, proporsi, atau distribusi antara kelompok-kelompok tersebut. Pemilihan uji perbandingan bergantung pada jenis data yang diuji dan desain penelitian.

Hasil uji perbandingan digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji. Keputusan ini dapat membantu peneliti untuk menggambarkan hubungan atau perbedaan yang mungkin ada dalam populasi yang lebih luas. Jika hasil uji perbandingan menunjukkan perbedaan signifikan, penelitian berlanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin menyebabkan perbedaan tersebut. Sebaliknya, jika tidak ada perbedaan signifikan, penelitian dapat berkonsentrasi pada aspek lain yang mungkin mempengaruhi variabel yang diukur.

Uji perbandingan merupakan alat statistik yang penting dalam penelitian, membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang karakteristik kelompok-kelompok yang diuji. Panelis, sample, dan pernyataan tanggapan yang tulus dan terbuka.

3.4 Kuesioner

Kuesioner adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau survei. Ini berisi

serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi tertentu dari responden.

Kuesioner dapat digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari penelitian akademis, survei pasar, penilaian kepuasan pelanggan, hingga penelitian ilmiah. Desain kuesioner harus cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakteristik responden yang dituju.

Dalam penelitian ini peran kuesioner adalah proses pengumpulan data, analisis data yang dihasilkan, serta interpretasi hasilnya. Penting untuk memastikan bahwa kuesioner dikonstruksi dengan baik, pertanyaan jelas, dan metode analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian atau survei.

3.4 Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) menegaskan bahwa “dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Tulisan, karya seni, atau kreasi berskala besar yang dilakukan oleh satu orang, semuanya dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi”. Untuk mengidentifikasi kesulitan penelitian, pendekatan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui penggunaan foto dan video yang diambil selama pelaksanaan eksperimen dan menganalisis literatur, buku, atau dokumen yang relevan terkait masalah penelitian.

F. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi

Lokasi pelaksanaan eksperimen ini dilakukan di Jl. Setiabudhi No 186, Gegerkalong, kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

b. Waktu penelitian

1. Eksperimen

- a) 13 Oktober 2023 : Penulis melaksanakan eksperimen pertama.
- b) 21 Oktober 2023 : Penulis melaksanakan eksperimen kedua.

G. Penegasan Istilah

1. Eksperimen : Metodologi penelitian umum yang digunakan untuk memastikan apakah suatu ada pengaruh dari perlakuan terhadap kondisi yang terkendali, **Sugiono (2012)**.